

# PKK Edukasi Penggunaan Masker yang Benar

PURWOREJO, FP – Peran serta TP PKK dalam melawan virus corona terus dilakukan, tidak saja kepada anggota dan pengurus PKK se Kabupaten Purworejo namun juga kepada semua masyarakat. Antara lain terus mensosialisasikan penggunaan masker, cuci tangan, jaga jarak, menghindari berkerumun, dan lainnya, melalui PKK kabupaten, kecamatan, desa, kelurahan hingga lini terbawah kelompok dasa wisma.

Hal itu disampaikan Ketua TP PKK Kabupaten Purworejo Fatimah Verena Prihastyari Agus Bastian SE, ketika serah terima bantuan masker di kantor PKK dan di Pendopo kabupaten Jumat (29/5). Bantuan masker bekerjasama Dinsosdukkbpppa dengan PKK kabupaten. Penyerahan bantuan masker sebanyak 10 ribu masker yang disalurkan melalui 16 PKK kecamatan. Turut mendampingi Wakil Ketua PKK Dra Erna Setyowati Said Romadhon, Kabid Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Dinsosdukkbpppa Budi Rahayu SH MM, dan Sekretaris PKK Maini Widarto beserta sejumlah pengurus.

Dalam arahannya Fatimah Agus Bastian mengatakan, penyaluran bantuan masker kepada PKK kecamatan desa kelurahan sebagai upaya untuk sekaligus mengedukasi masyarakat tentang pentingnya penggunaan masker yang benar. Masker adalah pencegah paling penting mengingat sumber penularan utama virus covid, salah satunya melalui droplet. Dengan menggunakan masker yang benar, akan mampu mencegah tertular virus dari orang lain maupun menularkan virus kepada orang lain.

“Karena masih banyak yang menggunakan masker hanya untuk hiasan saja, bahkan hanya sekedar karena ikut-ikutan. Bahkan memakainya pun asal nyantel saja, tidak menutupi mulut dan hidung. Yang ini sama sekali tidak dibenarkan, justru percuma pakai masker tapi hanya dikalungkan dileher, atau malah yang

dimaskeri dagunya. Saya berharap pengurus dan anggota PKK untuk terus mengedukasi dilingkungannya masing-masing," ujarnya.

Selain itu lanjut Fatimah, pemberian bantuan masker kepada warga kurang mampu sangat tepat. Meski harganya murah, namun tidak semua masyarakat bisa membeli masker, karena memang masih harus mengutamakan kebutuhan makan sehari-hari. Maka PKK menyalurkan bantuan masker, supaya bisa tepat sasaran kepada warga yang benar-benar belum terjangkau bantuan masker. Sehingga tidak ada alasan, tidak pakai masker karena tidak punya masker.

"Tentunya kita juga harus melaksanakan peraturan terkait pencegahan virus covid-19 di Kabupaten Purworejo, yang dituangkan dalam Peraturan bupati No.27/2020 tentang percepatan penanganan covid-19. Salah satu diantaranya tentang dikenakan denda bagi yang tidak menggunakan masker. Peraturan ini menjadi warning akan bahaya covid jika tidak diputus penularannya. Maka sangat dibutuhkan kesadaran tinggi dari semua elemen masyarakat untuk bersama-sama memberantas virus ini," tandas Fatimah.

Sementara itu Kabid Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) pada Dinsosdukkbpppa Budi Rahayu SH MM menjelaskan, bantuan masker sebanyak 10 ribu yang pembagiannya bekerjasama dengan PKK kabupaten.

Sedangkan untuk pembuatan masker diutamakan pada pemberdayaan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan pemberdayaan perempuan. Dengan harapan pembuatan masker tersebut dapat membantu dan menghidupkan sektor usaha UMKM serta kelompok perempuan.

Penyerahan bantuan secara simbolis oleh Fatimah Agus Bastian kepada 5 kecamatan yakni Kutoarjo, Bayan, Purworejo, Kaligesing, dan Purwodadi. (War)

---

# **Pemkab Purworejo Perpanjang Masa Tanggap Darurat Covid-19**

PURWOREJO, FP – Kabupaten Purworejo memperpanjang masa Tanggap Darurat Covid-19 selama 14 hari, terhitung mulai tanggal 30 Mei 2020 sampai dengan tanggal 12 Juni 2020. Sebelumnya masa Tanggap Darurat Covid-19 telah dilaksanakan selama dua bulan, mulai 28 Maret 2020 hingga 29 Mei 2020.

Hal itu diungkapkan Bupati Purworejo Agus Bastian, SE MM pada saat di gelar jumpa pers dengan awak media Purworejo di Ruang Arahiwang Setda Kabupaten Purworejo, Jum'at (29/05) pagi. Sebelumnya, Bupati bersama Forkopimda dan dinas terkait menggelar rapat terkait perkembangan penanganan Covid-19.

Turut hadir Wakil Bupati Yuli Hastuti SH, Ketua DPRD Dion Agasi Setiabudi SIKom MSi, Kapolres AKBP Rizal Marito SIK SH MSi, Kepala Pengadilan Negeri Sutarno SH Mhum, Pgs Damdin 0708 Purworejo Mayor Inf Y Totok Kartono, Kasi Intel Kejari Purworejo Zaenal Abidin SH MH, Kalak BPBD Drs Sutrisno Msi dan pimpinan OPD terkait.

Bupati menjelaskan,perpanjangan masa Tanggap Darurat Covid-19 diambil Pemkab setelah mencermati serta memperhatikan perkembangan yang ada. Diantaranya untuk mengoptimalkan masa penyembuhan pasien positif covid-19 dan memutus penyebaran covid-19 dari tracking-tracking yang ada.

Masa perpanjangan ini juga untuk memberikan waktu bagi Dinas Kesehatan (Puskesmas dan RSUD Tjitrowardojo) untuk melaksanakan penanganan covid-19 secara berkelanjutan. Juga untuk memberi waktu yang cukup dalam penanganan terhadap dampak sosial ekonomi pandemi covid-19.

Selain itu juga didasari setelah melihat mulai masuknya para migran yang berkerja di luar negeri. Kabupaten Purworejo yang dikelilingi oleh Kabupaten/Kota zona merah penyebaran covid-19 juga mendasari perpanjangan masa Tanggap Darurat ini.

“Atas dasar hal-hal tersebut, maka dengan ini dinyatakan bahwa Pemerintah Kabupaten Purworejo memperpanjang masa TANGGAP DARURAT COVID-19 selama 14 hari, terhitung mulai tanggal 30 Mei 2020 pukul 00.00 WIB sampai dengan tanggal 12 Juni 2020 pk. 24.00 WIB,” kata Bupati.

Untuk selanjutnya, Pemkab mengambil beberapa kebijakan guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Yakni, sekolah-sekolah masih melaksanakan belajar mandiri di rumah masing-masing. Pelaksanaan ibadah di tempat-tempat ibadah mengikuti himbauan dari Kementrian Agama.

“Untuk ASN, bagi pejabat struktural tetap masuk kerja dan pelaksana melaksanakan WFH sesuai aturan yang berlaku. Pasar-pasar dan pertokoan dalam berjualan agar melaksanakan protokol kesehatan,” imbuhnya.

Terkait wacana pemberlakuan new normal, Bupati mengatakan jika diberlakukan new normal bukan berarti semua akan bisa kembali aktivitas secara penuh. Ada tahapan yang harus dilalui dan mengikuti protokol Covid-19.

“Jika nanti diberlakukan, tetap laksanakan protokol kesehatan. Tetap pakai masker, rajin cuci tangan pakai sabun, terapkan sosial distancing. Saya berharap selama 14 hari ini cukup untuk menyesuaikan dengan kebijakan pusat, gubernur, kita akan ikuti semua,” pungkasnya.

Menurut data Covid-19 terakhir, jumlah ODP berjumlah 2160 orang, selesai pemantauan 1715 orang, masih dalam pemantauan 445 orang. PDP berjumlah 45 orang, sembuh 34 orang, meninggal 11 orang dan dirawat nihil. Positif Covid-19 berjumlah 76 orang, dirawat 41 orang, sembuh 35 orang, meninggal nihil. Hasil SWAB negatif 191 orang. (War)

---

# **Purworejo Raih WTP BPK RI yang Ke Delapan Kali**

PURWOREJO, FP – Pemerintah Kabupaten Purworejo kembali meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI). Predikat WTP ini menggenapkan predikat WTP Pemkab Purworejo menjadi delapan kali atau delapan tahun diraih berturut-turut sejak tahun 2012.

Purworejo dinilai laik kembali meraih predikat opini WTP atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kabupaten Purworejo Tahun Anggaran (TA) 2019. Predikat itu disampaikan dalam acara penyerahan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) LKPD yang dilaksanakan melalui video conference (vicon), Selasa (26/05).

Secara simbolis LHP LKPD diserahkan oleh Kepala Perwakilan BPK RI Provinsi Jawa Tengah Ayub Amali secara virtual melalui vicon. Sebelumnya dilakukan penandatanganan berita acara penyerahan LHP LKPD oleh Wakil Bupati Purworejo Yuli Hastuti SH dan Ketua DPRD Purworejo Dion Agasi Setiabudi SIKom MSi.

Turut menyaksikan Sekda Purworejo Drs Said Romadhon, Inspektur Purworejo Drs Achmad Kurniawan Kadir, Kepala BPPKAD Purworejo Dra Woro Widyawati, dan beberapa pejabat. Vicon yang dilakukan ditengah pandemi Covid-19 ini juga diikuti oleh Pemkab Wonosobo yang juga menerima predikat WTP. Sebelumnya, BPK RI juga melakukan vicon penyerahan LHP LKPD kepada 32 Kabupaten/Kota lainnya.

Wakil Bupati dalam sambutannya saat memberikan sambutan mengatakan, upaya Pemerintah Daerah untuk menggapai opini WTP sesungguhnya merupakan jembatan manajemen untuk mencapai akuntabilitas pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan.

Substansi opini BPK atas LKPD merupakan wahana untuk memotivasi agar proses pertanggungjawaban keuangan yang sekaligus menggambarkan kinerja Pemerintah Daerah, dicapai secara efektif dan efisien.

Dengan demikian, keseluruhan hasil pemeriksaan baik rekomendasi maupun opini yang diberikan memberi konsekuensi agar Pemda dan para pemangku kepentingan segera melakukan langkah-langkah penyempurnaan.

Baik secara internal maupun sinergis antar Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Daerah.

Kepada seluruh tim manajemen Pemkab Purworejo, Wabup menyampaikan terima kasih karena atas kerja kerasnya Purworejo kembali meraih opini WTP atas LKPD TA 2019. Dirinya berharap kedepan Pemkab Purworejo dapat terus menjaga komitmennya terhadap tata kelola keuangan dan pemerintahan yang baik, sehingga opini WTP dapat kembali diraih pada tahun-tahun kedepan.

“Sekali lagi kami sampaikan terimakasih kepada BPK-RI, atas kerjasamanya yang baik selama ini, dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan daerah. Kepada tim manajemen Pemkab Purworejo, tetap semangat dan jaga komitmen terhadap tata kelola keuangan yang baik,” katanya.

Sementara itu, Kepala Perwakilan BPK Provinsi Jawa Tengah Ayub Amali menjelaskan jika penyerahan acara penyerahan LHP LKPD tahun ini memang berbeda dari biasanya karena dilaksanakan melalui vicon. Hal ini dilakukan sesuai guna mengikuti instruksi Bapak Presiden untuk melakukan sosial distancing dan penerapan work from home (WFH) di BPK ditengah Pandemi Covid-19.

Pada tahun ini, ada perbedaan dalam pemeriksaan yang dilakukan karena tidak bisa dilakukan secara penuh di pemda. Setelah diterapkan WFH sejak 17 Maret 2020, pihaknya melakukan pemeriksaan dirumah dengan meminta bantuan auditor Inspektorat

daerah terkait untuk mengirimkan data yang diperlukan. Pemeriksaan dilaksanakan secara desk audit dengan memanfaatkan teknologi informasi.

Meskipun ada perubahan metode pemeriksaan, pihaknya tetap berpedoman pada standart pemeriksaan keuangan negara dan prosedur-prsedur yang harus dilalui dalam pemeriksaan laporan keuangan. Bahkan pihaknya meningkatkan Quality Control dan Quality Assurance (QC dan QA) mulai dari ketua tim, pengendai teknis, penanggung jawab sampai pada kepala perwakilan.

“Walapun ada sedikit perubahan metode, tetapi tetap tidak mengurangi prosedur dan standar kami dalam melakukan pemeriksaan. Insya Allah hasil pemeriksaan kami kualitasnya tetap,” tegas Ayub.

Ayub menambahkan, opini yang diberikan membacakan pada kesesuaian pada standart akuntansi pemerintah, kecukupan pengungkapan, kepatuhan kepada peraturan perundang-undangan dan efektivitas sistem pengendalian intern.

Meskipun telah menerima opini WTP, masih ada beberapa catatan yang tetap harus dicermati dan diperhatikan oleh masing-masing pemda. Pihaknya memberikan batas waktu 60 hari bagi pemda untuk menindaklanjuti catatan tersebut.

“Selamat atas atas raihan predikat WTP untuk kesekian kalinya. Ini merupakan kerja keras jajaran Pemda. Mudah-mudahan hasil pemerinsaan ini dapat memeberikan dorongan dan motivasi yang terus menerus untuk memperbaiki pertanggung jawaban anggaran daerah,” ujar Ayub. (War)

---

# 62 Warga Binaan Rutan Purworejo Dapat Remisi Hari Raya Idul Fitri

PURWOREJO, FP – Sebanyak 62 warga binaan Rutan Kelas II B Purworejo mendapat remisi khusus Hari Raya Idul Fitri tahun 2020. Remisi terdiri atas 16 orang mendapat remisi 15 hari, 45 orang mendapat remisi 1 bulan dan 1 orang mendapat remisi 2 bulan.

Kepala Rutan Purworejo, Lukman Agung Widodo menjelaskan, pemberian remisi atau Perjanjian Masa Lalu diberikan kepada narapidana disetujui oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan dan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1999 tentang Persyaratan dan Tata Cara Mengimplementasikan Hak Warga Binaan Pemasyarakatan.

“Pemberian Remisi Khusus Hari Raya Idul Fitri di harapkan dapat memotivasi warga binaan untuk mencapai penyadaran diri, serta meningkatkan optimisme dalam menjalani pidana di Rutan Purworejo,”kata Lukman.

Lanjut Lukman, bertepatan dengan Hari Raya idul fitri ini Rutan Purworejo juga membebaskan satu orang warga binaan untuk menjalani asimilasi di rumah.

Asimilasi sesuai dengan peraturan Menteri Hukum dan HAM RI No. 10 Tahun 2020 tentang Syarat Pemberian Asimilasi dan Hak Integrasi bagi Narapidana dan Anak dalam rangka Pencegahan dan Penanggulangan Penyebaran COVID-19. Serta Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI No.M.HH-19 PK.01.04.04 Tahun 2020 tentang Pengeluaran dan Pembebasan Narapidana dan Anak melalui Asimilasi dan Integrasi dalam Rangka Pencegahan dan Penanggulangan Penyebaran Covid-19.

Dalam amanatnya Lukman Agung Widodo menegaskan, warga binaan



pemasyarakatan saat menjalani pidana di dalam Rutan dan Lapas jangan di asumsikan sebagai suatu derita, melainkan harus disikapi sebagai suatu sarana introspeksi diri.

“Jalani dengan ikhlas dan berserah diri pada yang maha kuasa, maka nanti kalian akan merasakan manfaatnya. Kita disini sebagai petugas pemasyarakatan bertujuan membantu kalian agar dapat menjadi manusia yang lebih baik kedepanya dengan catatan kalian harus ikhlas dalam menjalani dan mengikuti pembinaan di Rutan ini” tandasnya. (War)

---

## **Pasien Positif Covid-19 Akan Diolasi Mandiri Di Rumah Masing-Masing**

PURWOREJO, FP – Warga masyarakat Kabupaten Purworejo yang dinyatakan positif terpapar Covid-19, akan dipulangkan ke rumahnya masing-masing untuk isolasi mandiri. Meski demikian, pemulangan akan dilakukan secara bertahap dengan terlebih dahulu berkoordinasi dengan gugus tugas kecamatan maupun desa.

Informasi tersebut disampaikan dr Darus selaku juru bicara Pemerintah Kabupaten Purworejo dalam penanganan Covid-19, Jum'at (22/05). “Terlalu lama berada di rumah sakit ternyata membuat pasien jenuh dan memperlambat penyembuhan. Karena kondisi mereka sebenarnya tidak mengalami keluhan kesehatan, sehingga tidak memerlukan perawatan khusus,” ungkapnya.

Selain itu menurutnya, penerapan program Jogo Tonggo merupakan cara efektif dalam upaya percepatan penanggulangan covid-19. Meski demikian, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yakni mematuhi protokol kesehatan selama isolasi mandiri,

serta memastikan yang bersangkutan tidak keluar dari lingkungan rumah. “Juga harus dipastikan terfasilitasinya kebutuhan sehari-hari selama isolasi,” katanya.

Pada bagian lain dr Darus mengungkapkan, dalam 4 hari terakhir ini tidak ditemukan kasus positif, sedangkan pasien sembuh bertambah 2 orang. Sehingga data keseluruhan tercatat ODP berjumlah 2153 orang, dimana 1407 orang diantaranya sudah selesai pemantauan, dan 746 orang dalam pemantauan. PDP berjumlah 44 orang, terdiri dari 34 orang telah sembuh, 10 orang meninggal, dan tidak ada yang dirawat. Positif Covid-19 berjumlah 74 orang, dirawat 57 orang dan 17 orang sembuh. Hasil swab negatif 184 orang. (War)

---

## **Dampak Covid 19, Warga Binaan Rutan Purworejo Lakukan Sholat Traweh di Kamar Masing-Masing**

PURWOREJO, FP – Bulan Ramadan adalah saat dimana umat muslim di seluruh belahan dunia saling berlomba-lomba memperbanyak ibadah dan kebajikan.

Tak hanya masyarakat biasa, warga binaan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Purworejo juga tak mau ketinggalan memanfaatkan momen ini untuk memperbanyak ibadah kepada Allah SWT. Pada Ramadan kali ini lebih kurang 25 warga binaan selesai mengkhatamkan Al-quran.

Tadarus dilakukan sejak awal ramadan hingga akhir bulan puasa, hal itu untuk meningkatkan keimanan dan amal kebaikan kepada

Allah SWT mengingat bulan ramadan bulan penuh rahmat dan pintu ampunan.

Salah satu warga binaan Mudhasin mengatakan, ramadan tahun ini menjadi momentum memperbaiki diri. Mudhasin salah satu dari 25 santri yang sudah khatam al-quran untuk yang kedua kalinya selama ramadan.

“Ramadan tahun ini untuk memperbaiki diri saya sendiri, saya melaksanakan ibadah lebih intens dan saya sudah dua kali khatam Al Quran bersama santri lainnya,” jelasnya.

Marjuki Kasubsie Pelayanan Tahanan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Purworejo menjelaskan, pelaksanaan romadhon tahun ini agak berbeda dengan tahun sebelumnya biasanya semua warga binaan melaksanakan sholat tarawih dan tadarus dimasjid namun

untuk tahun ini kegiatan sholat tarawih dan Tadarus di selenggarakan di kamar masing-masing dan untuk tamping/corve melaksanakan di masjid dengan menerapkan prosedur kesehatan dan social distancing karena dampak pandemi covid-19. Kendati demikian sejumlah narapidana tetap antusias menjalankan kegiatan keagamaan di dalam Rutan.

“Pelaksanaan kegiatan Ini bertujuan untuk mengajak para narapidana menghayati kitab suci mereka, lebih mendekatkan diri Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan terhindar dari mara bahaya di tengah pandemi covid-19 ini, selain itu Sholat dan Membaca Al Quran juga dapat mendatangkan ketenangan bagi narapidana, dengan demikian akan mengurangi stres dan tekanan yang dihadapi di dalam menjalani masa hukuman” jelasnya. (War/HumasRejo)

---

# Warga Terdampak Covid-19 Terima Bantuan Sembako Dari Gubernur

PURWOREJO, FP – Sebanyak 18.454 keluarga penerima manfaat (KPM) terdampak Covid-19 di Kabupaten Purworejo menerima bantuan sembako dari Gubernur Jawa Tengah. Secara simbolis bantuan diserahkan Bupati Purworejo Agus Bastian SE MM di Kantor PT Pos Indonesia Purworejo, Jum'at (22/5).

Turut hadir Sekda Purworejo Kasi Intel Kejari Purworejo Zaenal Abidin SH MH, Drs Said Romadhon, Asisten III Sekda Drs Pram Prasetyo Achmad MM, Kalak BPBD Drs Sutrisno Msi, Kepala Dinkes dr Sudarmi MM, Kabag Humas dan Protokol Setda Rita Purnama SSTP MM dan sejumlah pejabat OPD terkait.

Bupati dalam sambutannya mengatakan, penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) yang saat ini melanda negara di seluruh dunia terjadi dengan sangat cepat. Disamping menimbulkan persoalan kesehatan, pandemi ini juga menimbulkan dampak ekonomi yang luar biasa.

Oleh karena itu, Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi maupun pemerintah Kabupaten Purworejo telah mengucurkan dana bantuan sosial bagi masyarakat terdampak Covid-19. Seperti PKH, BPNT/sembako, Sembako Covid19, BST, BLT DD, BST APBD Kabupaten Purworejo yang beberapa waktu yang lalu diterimakan, termasuk sembako provinsi ini.

Bupati menegaskan jika semua bantuan yang diberikan tidak boleh terjadi duplikasi penerimaan. Pemerintah dalam melakukan pendataan sudah semaksimal mungkin untuk bisa mendata para warga yang terdampak. Namun apabila masih ada warga yang terdampak belum mendapatkan bantuan dapat mendaftarkan diri ke pemerintah desa atau ke dinas sosial Kabupaten Purworejo.

Dikatakan, Kabupaten Purworejo memperoleh kuota sebanyak 23.633 KK. Untuk tahap pertama berjumlah 18.454 KK, sedangkan sisanya akan dibuka lagi aplikasinya pada bulan Juni. Sembako yang diberikan berupa beras, minyak goreng, telur dan lainnya senilai Rp 200 ribu, yang akan diberikan selama 3 bulan.

“Saya berharap Bapak/Ibu penerima bantuan dapat menggunakan bantuan ini dengan sebaik-baiknya, mudah-mudahan bisa membantu meringankan beban Bapak/Ibu semuanya,” katanya

Di Purworejo sendiri menurut data terakhir, tercatat sudah ada 74 orang yang terpapar Covid-19 dimana 15 orang diantaranya dinyatakan sembuh. Yang perlu disyukuri, dalam 3 hari terakhir tidak ada yang terkonfirmasi positif terpapar Covid-19.

Menurut Bupati, tingginya jumlah orang yang terpapar Covid-19 bukanlah merupakan aib yang harus ditutup-tutupi. Ini justru merupakan hasil dari upaya pemda dalam melacak transmisi lokal di kelompok atau orang-orang yang diduga pernah mengalami kontak.

“Artinya, pemerintah daerah sangat responsif dan bekerja keras mencari siapa saja yang diduga pernah kontak dengan positif Covid dan langsung dilakukan rapid tes dan swab,” ujarnya.

Kondisi ini, lanjutnya, hendaknya menjadikan masyarakat harus semakin patuh terhadap anjuran pemerintah. Yakni dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat, cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, selalu memakai masker, menjaga jarak (physical distancing), di rumah saja dan menghindari kerumunan.

Selain itu juga perlu melakukan berbagai upaya pengobatan Covid-19 disamping melalui jalur pengobatan medis, yakni dengan mengembangkan obat-obatan herbal. Karena sampai saat ini belum ditemukan obat atau vaksin Covid-19.

“Tidak perlu berbondong-bondong untuk membeli baju Lebaran, karena pemerintah juga menghimbau untuk melaksanakan sholat

idul fitri di rumah bersama keluarga inti, tidak melakukan silaturahmi dengan saling mengunjungi, melainkan cukup dengan melalui media sosial atau telepon,” tandasnya.

Sementara itu Kepala PT Pos Indonesia Purworejo Bambang Purbo Kastono menjelaskan, PT Pos Indonesia Purworejo telah dipercaya oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah untuk menyalurkan bantuan sosial non tunai ini. Dalam penyalurannya, unsur-unsur daerah diminta untuk terlibat dalam penyaluran bantuan ini.

Dijelaskan Bambang Purbo, ada dua pola yang akan dilakukan untuk menyalurkan bantuan. Pertama dengan menggunakan pola penyaluran dari pintu ke pintu (door to door). Kedua dengan penyaluran melalui komunitas yang terdekat dengan penerima bantuan.

“Bagi KPM yang sakit dan jauh dari jangkauan, kami akan antar ke rumah,” terang Bambang Purbo. (War)

---

## **Wabup Minta Jelang Idul Fitri, Sembako Segera Sampai Masyarakat**

KUTOARJO, FP – Menjelang Idul Fitri, Wakil Bupati Purworejo Hj Yuli Hastuti SH meminta agar bantuan sembako segera sampai kepada masyarakat yang terdampak virus corona covid-19. Terutama logistik bantuan sembako yang masih menumpuk di gudang, yang dikelola Gugus Tugas Percepatan Penanganan (GTPP) Covid-19 Kabupaten Purworejo.

“Apalagi menjelang Idul Fitri ini yang masih dalam situasi

pandemi, jangan ada masyarakat tidak mampu/miskin, yang kekurangan sembako,” tegas Yuli Hastuti saat memantau penyaluran bantuan logistik sembako di gedung SRG Kabupaten Purworejo yang berlokasi di Kutoarjo pada Jum’at (22/5).

Turut mendampingi Kepala Dinpermasdes Agus Ari Setyadi SSos, Kabid Kedaruratan dan Logistik BPBD Kusairi AP MM, dan Kabag perekonomian Setda Dra Titik Mintarsih MPd.

Lebih lanjut Yuli Hastuti mengatakan, logistik ini merupakan stok sembako untuk tanggap darurat, sehingga ada batasan waktu yang harus disalurkan paling lambat pada akhir Mei. Maka sangat tepat sebelum lebaran sudah sampai kepada masyarakat, sehingga bisa dimanfaatkan. “Kemarin hasil saya mensurvei simpanan logistik di gudang sini, maka saya menyampaikan ke Pak bupati dan diminta untuk secepatnya disalurkan kepada masyarakat,” tuturnya.

Yuli Hastuti menambahkan, penerimaan bantuan sembako ini melalui Camat yang diharapkan camat akan koordinasi dengan desa dalam menyalurkan bantuan sesuai peruntukannya agar tepat sasaran. “Saya percaya Pak Camat/Bu Camat beserta desa yang paling paham warganya, terutama yang terdampak akibat pandemi virus corona. Tentunya yang dibantu, warga yang tidak mampu,” tandasnya.

Sementara itu Kabid BPBD Kusairi menjelaskan, logistik sembako sudah disalurkan pada tahap pertama pada awal Mei untuk Posko kecamatan. “Sedangkan tahap kedua ini sesuai arahan beliau yakni 80 persen dibagi habis untuk 16 kecamatan. Sedangkan yang 20 persen untuk cadangan bagi warga yang masuk orang dalam pemantauan (ODP). Rencananya untuk pemudik yang dikarantina di GOR. Tapi bisa juga dari desa mengajukan permohonan bantuan dengan prosedur dan persyaratan yang benar,” jelasnya.

Menurutnya, dana yang digunakan yakni dari APBD anggaran Belanja Tidak Terduga untuk GTPP covid-19 yang dibelanjakan

berupa logistik dan operasional GTPP. Logistik sembako yang disalurkan terdiri 12 item antara lain, beras 89 bungkus, minyak goreng 97 bungkus, susu bubuk 28 bungkus, gula pasir 193 bungkus, kopi 95 bungkus, teh poci 95 dus, roti kering 27 bungkus, sarden 184 kaleng, kecap 97 bungkus, air mineral 94 dus, mie instan 94 dus, dan saos 97 botol.

“Masing-masing kecamatan menerima bantuan rata-rata sebesar itu. Kecuali Kecamatan Loano yang mengambil lebih awal, sehingga hanya sekitar 50 an per item. Untuk penyaluran tahap dua ini, kami serahkan kecamatan yang mengatur dan diharapkan pertanggungjawabannya sesuai prosedur,” ujar Kusairi.

Dalam kegiatan tersebut Wabup Yuli Hastuti selain memantau penyaluran sembako dari pagi hingga sore, juga sekaligus menyerahkan bantuan secara simbolis kepada 16 camat yang semuanya hadir sendiri. (War)

---

## **Tagana                      Gencar                      Himbau Masyarakat      Pakai      Masker**

PURWOREJO, FP – Taruna Siaga Bencana (Tagana) Kabupaten Purworejo tidak hanya berkuat pada kebencanaan, namun dalam situasi pandemi corona covid-19, Tagana juga andil dalam mengajak masyarakat melaksanakan himbauan pemerintah. Seperti pemakaian masker yang terus digencarkan yakni dengan memberikan masker gratis kepada masyarakat, sekaligus membagikan takjil bagi pengguna jalan raya. Hampir 500 masker dan takjil dibagikan.

Pembagian masker gratis yang dipimpin Koordinator Tagana Kabupaten Purworejo Lukman tersebut dilakukan di pertigaan jalan kolam renang arta tirta Purworejo-magelang pada Kamis



sore (21/5). Tampak hadir pembina Tagana, Kasi Dinsosdukkbpppa Dra Dede Yeni Iswantini MM, dan semua anggota Tagana turun jalan membagikan masker dan takjil puasa.

Lukman menjelaskan, pembagian masker sebagai bentuk kepedulian Tagana dalam turut serta mencegah virus corona supaya tidak bertambah meluas. Juga untuk meyakinkan masyarakat, tentang sangat pentingnya masker.

Meski masker bukan barang mewah, namun memakai masker dapat menyelamatkan diri sendiri dari penularan virus corona, bahkan juga menyelamatkan orang lain karena tidak menulari orang lain. Mengingat virus corona tidak kasat mata, sehingga kemungkinan ada disekeliling kita.

Sedangkan pembagian takjil puasa, sebagai bagian dari sodaqoh Tagana dan donatur untuk berbagi dengan sesama. "Kami membagikannya diakhir-akhir puasa, sebagai penyemangat umat muslim dalam menjalankan ibadah puasa sehingga dapat selesai sampai menjelang Idhul Fitri. Semoga takjil dan masker ini, dapat bermanfaat. Meski berbagi tidak banyak, kami dari Tagana juga berbuat untuk masyarakat," jelasnya.

Dede Yeni Iswantini mengatakan, Tagana merupakan wadah generasi muda yang secara sukarela melakukan pelayanan sosial khususnya dibidang penanggulangan bencana. Tagana didasarkan pada Permensos RI Nomor 82/HUK/2006 tentang Pembentukan tenaga terlatih kesejahteraan sosial khusus penanggulangan bencana.

Sehingga ditingkat kabupaten Tagana ber SK Kepala Dinas, seperti Purworejo anggota Tagana memiliki dasar SK dari Kepala Dinsosdukkbppp. Tagana mempunyai tugas membantu pemerintah daerah dalam melaksanakan penanggulangan bencana, yakni pada pra bencana, tanggap darurat, pasca bencana, dan tugas-tugas penanganan permasalahan sosial lainnya yang terkait dengan penanggulangan bencana.

Sedangkan untuk Kabupaten Purworejo jumlah anggota Tagana mencapai 48 orang terdiri 41 putra dan 7 putri. Terdapat pula

disabilitas, sebagai upaya untuk memberikan konseling bagi korban bencana yang mengalami cacat permanen akibat bencana alam. Pekerjaan anggota Tagana dari berbagai profesi, yakni dari mulai ASN, perangkat desa, penjahit, pedagang, hingga pekerja serabutan.

Tagana dibekali pelatihan terkait kebencanaan, sehingga paham cara penanggulangan bencana.

Salah satu anggota Tagana, Joko (25) yang bekerja serabutan asal Bagelen, mengaku bergabung di Tagana sebagai sukarelawan penanganan bencana, karena keinginannya untuk memberikan pertolongan disaat orang sedang kesusahan tertimpa musibah bencana alam. "Saya merasakan bahagia ketika orang yang saya tolong selamat, utamanya disaat orang yang terkena bencana bisa kenyang tidak mengalami kelaparan.

Disamping kebencanaan, pada bulan Romadhon ini, kami juga membantu pendistribusian sembako dan beras disejumlah desa yang diserahkan oleh Bu wakil bupati," ujarnya. (War)

---

## **Wabup Yuli Hastuti Dukung Koramil Polsek Perangi Covid**

PURWOREJO, FP – Wakil Bupati Purworejo Hj Yuli Hastuti SH terus memberikan dukungan semangat kepada semua masyarakat, termasuk juga menyemangati jajaran aparat keamanan Komando Rayon Militer (Koramil) dan Kepolisian Sektor (Polsek) dalam memerangi virus corona covid-19.

Wabup Yuli Hastuti mengunjungi secara langsung ke Koramil dan Polsek di sejumlah kecamatan, pada Rabu (20/5), yang juga didampingi Kabag Humas dan Protokol Setda Purworejo, Rita Purnama SSTP MM.

Wabup Yuli Hastuti mengatakan, kerjasama dalam memerangi virus corona sangat penting. Seperti ditingkat kecamatan yang telah dilaksanakan antara Koramil, Polsek, pemerintah kecamatan, desa dan kelurahan. Baik dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya mencegah virus corona maupun dalam menyadarkan masyarakat untuk melaksanakan himbauan pemerintah.

Bahkan selain menjaga keamanan kata Wabup, Koramil dan Polsek juga memberikan bantuan sembako bagi warga kurang mampu yang terdampak. Ini membantu sekali untuk meringankan beban masyarakat, yang dalam situasi pandemi ini memang dibutuhkan. "Tentu saya atas nama Pemerintah Kabupaten Purworejo mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tinggi, atas peran serta jajaran Koramil dan Polsek dibawah pembinaan Kodim dan Polres. Teriring harapan kerjasama yang baik ini dapat terus berlanjut," harapnya.

Menurut Yuli Hastuti, disamping itu jajaran Koramil dan Polsek memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kondusifitas. Tidak saja dalam melindungi masyarakat namun juga dalam mencari solusi ketika ada potensi permasalahan di masyarakat. Terlebih Koramil dan Polsek memiliki Babinsa dan Babinkamtibmas yang langsung berinteraksi dengan masyarakat di desa kelurahan. Tentu sangat memahami dan dengan cepat dalam memberikan pengamanan. sehingga bisa tercipta keamanan, ketertiban dan kenyamanan di masyarakat.

Sejumlah aparat Koramil dan Polsek menyambut antusias kunjungan Wabup. Salah satunya Komandan Koramil (Danramil) Pituruh Kapten inf Maryono, merasa mendapat apresiasi dan perhatian dari Pemerintah Kabupaten Purworejo. "Apalagi Ibu Wabub Yuli Hastuti mengunjungi Koramil secara langsung. Dari dulu belum pernah ada bupati atau wabup yang menyambangi secara pribadi. Ini sebagai penyemangat kami dalam bertugas, untuk terus menjalin soliditas," ujarnya.

Sementara itu Kabag Humas Rita Purnama menjelaskan, kunjungan

wakil bupati ke sejumlah Koramil dan Polsek diawali di Koramil dan Polsek Kecamatan Purworejo, Loano, Bener, Banyuurip, Bagelen, Purwodadi, Ngombol, Grabag, Butuh, Pituruh, Kemiri, Kutoarjo, Bayan, dan Gebang. Rencananya 16 Koramil dan Polsek akan dikunjungi, untuk menjalin kerjasama dengan jajaran aparat keamanan, dalam pengamanan di wilayah Kabupaten Purworejo terutama yang saat sekarang sedang menghadapi pandemi virus covid-19. (War)